

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*

(Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017)

Slamet Aditya Pratama
slamet.adityap@gmail.com

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp: (0274) 387656 Fax: (0274) 387646
Email: bhp@umy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Good Corporate Governance (GCG) Against Return On Assets (ROA). The object used in this study is conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling technique uses purposive sampling with certain criteria that have been determined, so as to obtain as many as 168 samples. The analytical tool used is multiple linear regression using the program Eviews 9.0. The results of this study indicate that, NPL has a significant negative effect on ROA, while LDR, CAR, and GCG have no significant effect on ROA.

Keywords: Profitability, ROA, LDR, NPL, CAR, GCG

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang cukup penting terhadap perekonomian suatu Negara. Dilihat dari tugas perbankan itu sendiri, bank memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit*) dalam bentuk kredit atau bentuk yang lainnya, tujuan dari kegiatan penyaluran kredit ini tidak lain untuk kegiatan yang produktif untuk meningkatkan taraf hidup. Kondisi perbankan dapat dilihat dari profitabilitas Bank itu sendiri.

Pada tahun 2018, diperkirakan bahwa profitabilitas bank akan sulit mengalami peningkatan, bahkan selama lima tahun terakhir ini, profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas, khususnya faktor internal agar perbankan dapat mengetahui apa yang menyebabkan meningkat atau menurunnya profitabilitas perbankan, selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan itu sendiri. Tinggi rendahnya profitabilitas Bank dapat diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* maupun *Return on Equity (ROE)*.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan income, sedangkan *return on equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai alat ukur, pengukuran menggunakan ROA dinilai lebih cocok karena profitabilitas diukur menggunakan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari masyarakat sehingga ROA dianggap lebih mewakili tingkat profitabilitas bank, sedangkan ROE hanya mengukur profitabilitas berdasarkan laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham saja. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal perusahaan dapat diukur melalui CAMEL, namun sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum disebutkan bahwa seiring dengan perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank. Perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Maka untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko, atau dikenal dengan sebutan *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based 3 Bank Rating* mencakup penilaian terhadap empat faktor, yaitu: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan RGEC sebagai metode penilaian terhadap profitabilitas perbankan, karena CAMEL dianggap tidak mampu menggambarkan kinerja perbankan secara keseluruhan. Melalui metode RGEC ini, Bank Indonesia berharap bank mampu untuk mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang tepat dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga bank lebih kuat dalam menghadapi krisis yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil antar penelitian terdahulu. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Setiawan(2017) dan Fadjar, dkk (2013) menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan Theresia (2013) dan Eng (2013) menemukabn hasil LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, Suhita dan Mas'ud (2016), Purnamasari dan Ariyanto (2016), Dewi, dkk (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Rahmi (2014), dan Yanuardi, dkk (2014), serta Hayati dan Musdholifah (2014) mengungkapkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) juga terjadi perbedaan hasil antar peneliti terdahulu, Yanuardi, dkk (2014), dan Eng (2013) 4 menemukan hasil

bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Suhita dan Mas'ud (2016), Purnamasari dan Ariyanto (2016), Utami dan Amanah (2016), Rahmi (2014), Anggreni dan Suardika (2014), dan Theresia (2013) menemukan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Setiawan (2017), Wahyupramudita, dkk (2017), Dewi, dkk (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Hayati dan Musdholifah (2014) mengatakan NPL tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Purnamasari dan Ariyanto (2016), Dewi, dkk (2016), Anggreni dan Suardhika (2014), Hayati dan Musdholifah (2014), dan Theresia (2013), mengatakan CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dan Setiawan (2017), Suhita dan Mas'ud (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Utami dan Amanah (2016), Iskandar dan Laila (2015), Fadjar, dkk (2013), dan Eng (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Suhita dan Mas'ud (2016) dan Theresia (2013) mengatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan Setiawan (2017), dewi, dkk (2016), serta Iskandar dan Laila (2015) menemukan hasil bahwa, GCG tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dari masalah di atas maka, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate 5 Governance* (GCG) Terhadap *Return on Assets* (ROA)". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suhita dan Mas'ud (2016).

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Gitman dan Zutter (2012) dalam Badan dan Lestari (2015), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan. Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran profitabilitas bank adalah Return on Assets. Gitman dan Zutter (2012) dalam Badan dan Lestari (2015) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Jika nilai ROA tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan baik. Menurut Obamuyi (2013) dalam Badan dan Lestari (2015), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset. Pengukuran *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009 dalam Dewi, dkk 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio yang dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 menetapkan batasan untuk LDR yaitu minimal sebesar 78% dan maksimal 92%. Jika semakin tinggi nilai LDR maka mengindikasikan adanya kelebihan dana yang disalurkan. Terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, jika semakin tinggi LDR mengindikasikan

bahwa terdapat risiko yang besar terkait dengan pinjaman serta dapat berdampak pada kerugian kredit sehingga permasalahan dengan profitabilitas bank (Miller dan Noulas, 1997) dalam Ardiansyah (2017). Berikut rumus LDR (Fadjar, dkk 2013).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Penilaian LDR

Rasio	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang sehat
$LDR > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004 dalam Rahmi 2014).

Menurut Kamus Bank Indonesia dalam Dewi, dkk (2016), Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Sedangkan Ali (2006) dalam Dewi, dkk (2016) melihat risiko kredit sebagai “risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya”. Jadi, apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak dapat membayar bunga serta kewajiban-kewajiban lainnya maka bank sedang berhadapan dengan *credit risk* (Ali, 2006 dalam Dewi, dkk 2016).

Dewi, dkk (2016) mengatakan bahwa, NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian NPL

Rasio	Predikat
$NPL \leq 2\%$	Sangat sehat
$2\% < NPL \leq 3\%$	Sehat
$3\% < NPL \leq 6\%$	Cukup sehat
$6\% < NPL \leq 9\%$	Kurang sehat
$NPL > 9\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian

bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam mandasari, 2015). *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem yang mengelola bagaimana organisasi dijalankan dengan baik dan benar, sehingga dengan diterapkannya GCG dengan baik, maka dapat digunakan untuk membangun dan mewujudkan sistem yang kokoh. Jika perusahaan tidak menerapkan sistem GCG dengan baik, maka perusahaan tersebut dianggap tidak “sehat” oleh BI. Terdapat lima asas *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam Anjani dan Yadna (2017) untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*).

Tjondro dan Wilopo (2016) mengatakan *Self Assessment GCG* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG*, yang berisikan sebelas Faktor Penilaian Pelaksanaan *GCG* : Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan

fungsi kepatuhan, Penerapan fungsi audit intern, Penerapan fungsi audit ekstern, Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal serta Rencana strategis Bank.

Dalam pelaporan *Self Assessment GCG* ada beberapa tahapan sampai pada hasil akhir penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment GCG* Bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan/pengawasan Bank Indonesia:

- 1) Menetapkan Nilai Peringkat per Faktor, dengan melakukan Analisis *Self Assessment* dengan cara membandingkan Tujuan dan Kriteria/Indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi Bank yang sebenarnya.
- 2) Menetapkan Nilai Komposit hasil *self assessment*, dengan cara membot seluruh Faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan Predikat Kompositnya.
- 3) Dalam penetapan Predikat, perlu diperhatikan batasan berikut :
 - a) Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 5, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah "Tidak Baik"
 - b) Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 4, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah "Kurang Baik".
- 4) Apabila hasil pelaksanaan *self assessment GCG* Bank menunjukkan perbedaan yang material yakni mengakibatkan hasil Predikat Komposit yang berbeda, maka Bank wajib menyampaikan revisi hasil pelaksanaan *self assessment GCG* Bank tersebut secara lengkap kepada Bank Indonesia.
- 5) Revisi hasil *self assessment* pelaksanaan *GCG* Bank tersebut, harus dipublikasikan dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank pada periode terdekat, meliputi Nilai 5 Komposit dan Predikatnya
 - 6) Hasil penilaian (*self assessment*) pelaksanaan *GCG* sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

pelaksanaan *GCG* Satuan pengukuran dalam *Self Assessment GCG* adalah nilai absolut yang sudah ditentukan yang disebut dengan nilai komposit.

Berikut adalah tingkat penilaian *GCG* yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh Bank berdasarkan ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dalam Dewi, dkk (2016):

Tabel 4 Kriteria Penilaian GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 <Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 <Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3.5 <Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

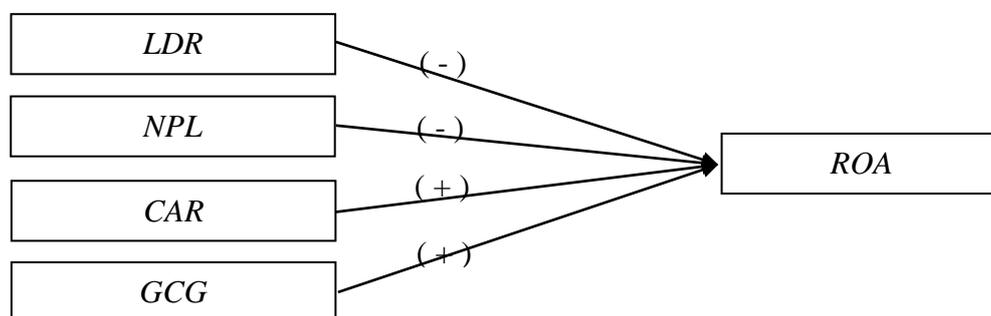
HIPOTESIS

H₁: *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*

H₂: *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*

H₃: *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*

H₄: *GCG* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

B. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Teknik *sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang di inginkan oleh peneliti tujuannya yaitu agar dapat mendukung kelancaran penelitian. Maka dari itu peneliti memberikan kriteria untuk pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang menyajikan *annual report* selama periode penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan publikasi *Good Corporate Governance (GCG)* selama periode penelitian.

C. Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan *polling* data, yaitu penggabungan antara *time series* dengan *cross section* selama periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan melakukan pencatatan data laporan keuangan bank indonesia yang telah dirilis oleh Bank Indonesia pada setiap tahunnya. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, atau sering disebut variabel terikat, sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, atau disebut juga variabel bebas.

1. Variabel dependen (Y)

Return on Assets (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009 dalam Dewi, dkk 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank (fadjar, dkk 2013).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam Dewi, dkk 2016):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198 dalam Suhita dan Mas'ud 2016). Bank Indonesia menetapkan jumlah nilai minimal CAR adalah 8%. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d. *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian pada *Corporate Governance* yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dalam Dewi, dkk (2016) Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut adalah tingkat penilaian CG yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh Bank:

Tabel 5 Penilaian Good Governance

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

E. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan aplikasi E-views versi 9 untuk mengolah data. Dimana dalam penelitian ini menggunakan data panel. Berikut ini persamaan yang terdapat dalam penelitian ini:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 LDR + \beta_2 NPL + \beta_3 CAR + \beta_4 GCG + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel yang ada di dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	NPL	CAR	GCG
<i>Mean</i>	0.010279	0.874407	0.024926	0.191972	2.023810
<i>Median</i>	0.012026	0.868681	0.021100	0.182950	2.000000
<i>Maximum</i>	0.054200	1.958445	0.158200	0.371700	4.000000
<i>Minimum</i>	-0.282000	0.420200	0.000800	0.080200	1.000000
<i>Std. Dev.</i>	0.030295	0.165519	0.021919	0.049808	0.512740
<i>Observations</i>	168	168	168	168	168

Sumber: Data yang diolah

Pemilihan Model Regresi

Tabel 7 Pemilihan Model Regresi

Pengujian	<i>Effect Test</i>	Probabilitas	Model regresi yang terpilih
Uji <i>Chow</i>	Cross-section Chi-square	0.0000 < 0,05	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i>	<i>Cross Section random</i>	0.5151 > 0,05	<i>Random Effect</i>

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi, diketahui bahwa dari Uji *Chow* model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sementara itu, berdasarkan hasil Uji *Hausman* model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian, model yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada tabel 3. diketahui hasil model regresi yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Model *random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pada

pendekatan GLS ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena sudah dianggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Gujarati & Porter, 2009: 372), yaitu:

*“In short, GLS is OLS on the transformed variables that satisfy the standard least-squares assumptions. The estimators thus obtained are known as **GLS estimators**, and it is these estimators that are BLUE.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan GLS merupakan transformasi variabel OLS yang telah memenuhi standar asumsi *least square* sehingga dianggap telah BLUE. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena pada penelitian ini menggunakan model *random effect* dengan pendekatan GLS yang sudah dianggap BLUE.

Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada angka nol dan 1. Semakin besar nilai determinasi (R^2) maka semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8 Uji Kofisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.299297
------------------	----------

Sumber: Data yang diolah

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen, yaitu dalam penelitian ini adalah LDR, NPL, CAR, dan GCG secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA. Berikut ini adalah hasil uji statistik F.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	17.40588
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000, hasil ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0.05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang perlu dilakukan pengujian, yaitu pengaruh LDR terhadap ROA, pengaruh NPL terhadap ROA, pengaruh CAR terhadap ROA, dan pengaruh GCG terhadap ROA. Berikut ini hasil uji t yang telah dilakukan.

Tabel 10 Uji Statistik T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
C	0.026502	1.456962	0.1471	
LDR	0.008186	0.562131	0.5748	Tidak signifikan
NPL	-0.736616	-7.251512	0.0000	Signifikan
CAR	-0.005160	-0.115887	0.9079	Tidak signifikan
GCG	-0.002427	-0.556724	0.5785	Tidak signifikan

Sumber: Data yang diolah

Pembahasan

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Rasio LDR menggambarkan tingkat likuiditas suatu Bank dalam membayarkan pengambilan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dari hasil

pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil ini tidak sesuai dengan H₁ yang mengatakan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tinggi rendahnya rasio LDR tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan Bank dalam mendapatkan profitabilitas, hal ini dapat disebabkan karena likuiditas yang tinggi pada bank memang dapat memungkinkan bank menyalurkan kredit lebih banyak. Namun, apabila kredit yang disalurkan tidak optimal, maka likuiditas yang banyak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, penyaluran kredit yang optimal namun tidak disertai kualitas kredit yang bagus maka profitnya pun juga tidak maksimal. Hal ini karena apabila bank banyak menyalurkan kredit namun penerima kredit tidak diseleksi dengan baik, maka bank bukannya dapat keuntungan bisa mendapat kerugian.

Terkait penyaluran kredit, bank tidak boleh hanya berfokus pada penyaluran kredit secara besar-besaran saja, namun juga harus menjaga kualitas penyaluran kredit tersebut. Maksudnya yaitu, dalam menyalurkan kredit bank bisa menerapkan prinsip 5C atau *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi). Dengan prinsip 5C ini, bank dalam memberikan kredit dapat menyeleksi calon kreditor dengan melihat karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi yang dimiliki calon kreditor tersebut untuk menghindari kerugian dalam penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi saja tidak cukup dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Dana yang tinggi tetapi tidak dapat disalurkan secara maksimal maka profitabilitas tidak dapat terpengaruhi. Begitupula dengan pemberian kredit yang maksimal tetapi kualitas kredit tidak dijaga, maka profit yang diperoleh pun belum tentu akan terpengaruhi. Maka dari itu, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhita dan Mas'ud (2016), yang mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil ini juga didukung oleh Purnamasari dan Ariyanto (2016), Dewi, dkk (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Rahmi (2014), Yanuardi, dkk (2014), serta Hayati dan Musdholifah (2014).

2. *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit atau adanya kredit macet, begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio NPL maka semakin Baik kualitas kredit yg diberikan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diakibatkan karena, jika rasio NPL tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan buruk atau ada kredit macet, sehingga apabila ada kredit yang macet, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan laba yang seharusnya dapat diperoleh dari pemberian kredit itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhita dan Mas'ud (2016), Purnamasari dan Ariyanto(2016), Utami dan Amanah (2016), Rahmi (2014), Anggreni dan Suardhika (2014), serta Theresia (2013).

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai aktiva yang mengandung risiko menggunakan dana modal sendiri. Semakin tinggi CAR maka bank semakin kuat dalam menghadapi Kerugian akibat dari adanya aktiva yang berisiko.

Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diakibatkan karena disaat Bank memberikan Kredit, bank harus menyisihkan dananya untuk cadangan wajib yang digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah, selain itu jika cadangan wajib tersebut hanya digunakan untuk menutupi setiap kerugian yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah, maka Bank tidak dapat menggunakan cadangan tersebut untuk mengoptimalkan pendapatan dengan cara ekspansi atau kegiatan lain yang dapat menghasilkan profitabilitas, sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke tiga yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif Signifikan Terhadap ROA, sehingga H_3 ditolak.

Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiawan (2017), Suhita dan Mas'ud (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Utami dan Amanah (2016), Iskandar dan Laila (2015), fadjar, dkk, dan Eng (2013).

4. *Good Corporate Governance (GCG) terhadap Return on Assets (ROA)*

GCG merupakan variabel independen yang menggambarkan tentang kondisi tata kelola perusahaan, dengan kata lain GCG adalah sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi dapat dijalankan dengan baik dan benar, semakin kecil nilai GCG maka semakin baik juga tata kelola perusahaannya.

Dari uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga H_4 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh dampak dari GCG itu sendiri yang lebih bersifat untuk jangka panjang, sementara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA cenderung menunjukkan sifat jangka pendek. Maksudnya yaitu, kesuksesan penerapan GCG tidak dapat dinilai dalam waktu yang singkat, namun harus dilihat secara bertahap sehingga memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pada ROA dapat dinilai dalam waktu singkat sehingga dapat

dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan saat itu juga. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan GCG memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Apabila melihat faktor-faktor penilaian GCG maka tidak heran jika penilaian GCG cenderung bersifat jangka panjang. Beberapa faktor penilaian GCG ini seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, dan sebagainya maka dapat disimpulkan bahwa penilaian GCG tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini karena dalam menilai pelaksanaan dan tanggung jawab diperlukan waktu untuk menilai proses dan hasil dari kinerja para komisaris, dewan direksi maupun komite yang ada di bank tersebut. Maka dari itu, penilaian GCG memerlukan waktu lama untuk memperoleh hasil penilaian yang bagus.

Penilaian pada ROA sendiri menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank tersebut. Laba sebelum pajak maupun total aset yang dimiliki bank ini dapat dilihat sewaktu-waktu. Maksudnya, kapan pun bank ingin mengetahui perkembangan profit yang telah dicapai, bank tidak perlu menunggu hingga akhir tahun untuk menghitung rasio ROA. Hal ini tentu saja memudahkan bagi para pimpinan ketika akan membuat keputusan. Maka dari itu, penilaian profitabilitas dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Penilaian GCG cenderung bersifat jangka panjang, sementara ROA cenderung bersifat jangka pendek. Perbedaan jangka waktu penilaian inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara GCG terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017), Dewi, dkk (2016), serta Iskandar dan Laila (2015).

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh Terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan konvensional tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk pengambilan sampel. Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia.

Saran

1. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan LDR, NPL, CAR, dan GCG, karena secara bersama-sama variabel tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas Bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel dan menambahkan jumlah sampel, sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal, sehingga mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun.
2. Variabel yang digunakan hanya LDR, NPL, CAR, dan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2018). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. *Skripsi*
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada profitabilitas. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 No. 1.*
- Anjani, L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud, 6 No. 11.*
- Ardiansyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, BOPO, Net Interest Margin terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Cristaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Accounting and Financial Review, 1 No. 1.*
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study Of Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013. *Journal Of Accounting, 2 No. 2.*
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen, 1 No. 3.*
- Fadjar, A., R. H. E., & EKP, T. P. (2013). Analisis Faktor Internal dan Ekternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Journal of Management an Business Review, 10 No. 1.*
- Falah, B. Z., Mustafid, & Sudarno. (2016). Model Regresi Data Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga yang Diterima dan yang Dibayar Petani. *Jurnal Gaussian , 5, 611-621.*
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edition ed.). New York, United States: Douglas Reiner.
- Hayati, N., & Musdholifah. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, 1 No. 1.*

- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 No. 2, 554-569.
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). Pengaruh Komponen Risk-based Bank Rating terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 No. 3.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015). Detector Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, IV No. 1.
- Kusumawati, M. (t.thn.). Analisis komparatif kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *E-jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 No. 2, 363-374.
- Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 82-110.
- Putri, I. D., & Damayanthi, I. G. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 No. 2.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziah. (2016). *STATISTIKA* (3 ed.). Yogyakarta: Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas.
- Ruhita, M. D., & Mas'ud, I. (2016). Pengaruh Risk Profile Capital dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1 No.2, 130-152.
- Theresia, D. (2013). Pengaruh NPL,LDR,CAR,NIM dan GCG terhadap ROA.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *1 No. 1*, 1-14.
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. W. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 .

- Utami, P. Y., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 No. 4.
- Wahyupramudita, A., K, F. T., & Nurbaiti, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Industri Perbankan. *E-Proceeding of Manajement*, 4 No.2.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2 No. 2.
- Widodo, T. (2010). Pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan terhadap kinerja. *STIE AMA Salatiga*, 3 No. 5.
- Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 170-344.
- <http://www3.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/> diakses pada hari Jum'at, tanggal 4 januari 2019, pukul 03.31
- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/> diakses pada hari jum'at, tanggal 4 januari 2019, pukul 03.36
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/> diakses pada hari jum'at, tanggal 4 januari 2019, pukul 03.40
- <https://www.briagro.co.id> diakses pada hari jum'at, tanggal 4 januari 2019, pukul 05.36
- <https://www.sharingid.com> diakses pada hari rabu, tanggal 20 februari 2019, pukul 18.15